

## MANAJEMEN PEMBELAJARAN PESANTREN BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Sukandar<sup>1</sup>, Agus Fawaid<sup>2</sup>

<sup>1</sup>UIN KHAS JEMBER

<sup>1</sup>STAI At-Taqwa Bondowoso

Email : agusfawaid87.af@gmail.com

### Article details:

**Received:** 16<sup>th</sup> Okt, 2022

**Revision:** 15<sup>nd</sup> Nop, 2022

**Accepted:** 12<sup>nd</sup> Des, 2022

**Published:** 27<sup>nd</sup> Jan, 2023

*This research focuses on; 1) What is the Instructional Planning Pattern of the Yellow Book at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School?, 2). How is the Pattern of Implementation of Instructional the Yellow Book at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School? 3). What is the Instructional Evaluation Pattern of the Yellow Book at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School?. The aims of this research are; 1) To describe the Instructional Planning Pattern of the Yellow Book at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School. 2) To describe the Pattern of Implementation of the Yellow Book Instructional at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School. 3) To describe the Instructional Evaluation Pattern of*

*the Yellow Book at the Al Barokah Pujer Bondowoso Islamic Boarding School.*

*This study uses a qualitative approach with a phenomenological research type. Data collection techniques in this study used observation, interviews, and interviews. The data analysis technique in this study uses the Miles, Haberman and Saldana Interactive Analysis model, which is carried out through; data condensation, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is carried out through source triangulation, technical triangulation and member checks.*

*The results of this study are; 1) Planning for the study of the yellow book at the Al Barokah Islamic Boarding School is carried out through several stages, namely, a) designing a yellow book instructional program which is carried out through a joint meeting with all pesantren administrators and heads of formal educational institutions which are then determined through the blessing of the pesantren caregiver. b) Planning and determining the subject matter of the yellow book. c) Preparation of yellow book lesson schedules. 2) Implementation of instructional is carried out through formal grouping through the madrasah program and non-formal through the ma'hadiyah program. 3) Evaluation of the study of the yellow book which is implemented by referring to the established assessment standards in the form of midterm and end of semester exams. Evaluation was also carried out on the continuity of the instructional program and the activeness of the teacher in implementing the yellow book instructional.*

**Keywords:** *instructional management, pesantren, local wisdom*

### PENDAHULUAN

Manajemen Pembelajaran merupakan isu penting dalam pendidikan bagi pengembangan pondok pesantren. Karakteristik siswa, kemandirian guru, situasi

lingkungan, dan standar prestasi siswa merupakan faktor yang berpengaruh dalam Manajemen Pembelajaran (Baker, W. P., & Lawson, A. E., 2002), (Fowler, J., & Şaraplı, 2010). Dalam konteks Pesantren, manajemen pembelajaran diartikan sebagai seperangkat teknik dan keterampilan yang memungkinkan seorang guru untuk mengontrol siswa secara efektif untuk menciptakan pembelajaran yang positif bagi semua siswa (Depdiknas, 2013, 66).

Meskipun terdapat literatur yang substansial tentang masalah manajemen Pembelajaran, agak mengejutkan dan disesalkan bahwa, sejauh pengetahuan kami, tidak banyak upaya penelitian yang berfokus pada masalah manajemen pembelajaran di Pesantren. Studi ini mencoba untuk mengisi kesenjangan dalam literatur pesantren dengan mempelajari masalah Manajemen Pembelajaran. Sebagai sistem sekolah tertua di Indonesia, pesantren memegang peranan yang sangat penting (Sofwan & Habibi, 2016).

Menjadi menarik untuk diteliti tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren Al Barokah, karena iklim pembelajaran yang harmonis, menjunjung tinggi nilai kesederhanaan dalam budaya dan kondisi, serta terdapat kitab khusus yang menjadi ciri khas pembelajaran kitab kuning di pesantren AL Barokah yaitu Kitab Nadhom awamil fiannahwi dan Kitab Mirqotu al Ulum sebagai kitab utama yang dijadikan sebagai bahan untuk memberikan bekal pada santri untuk mampu membaca, memahami, mengetahui dan menganalisis isi yang ada dalam kitab kuning.

Disamping itu, pembelajaran kitab kuning di pesantren Al Barokah juga menerapkan program akselerasi bagi santri dalam belajar kitab kuning, hal ini diprogramkan bagi santri yang memiliki potensi dan kemampuan dasar dalam bidang kitab kuning. Program akselerasi ini tidak hanya berlaku untuk satu jenjang, tapi berlaku untuk santri disemua jenjang. Dalam program akselerasi ini, langsung dibawah binaan KH. Moh. Fadlil Hasan Saif. Dengan asrama khusus dan program yang dikhususkan.

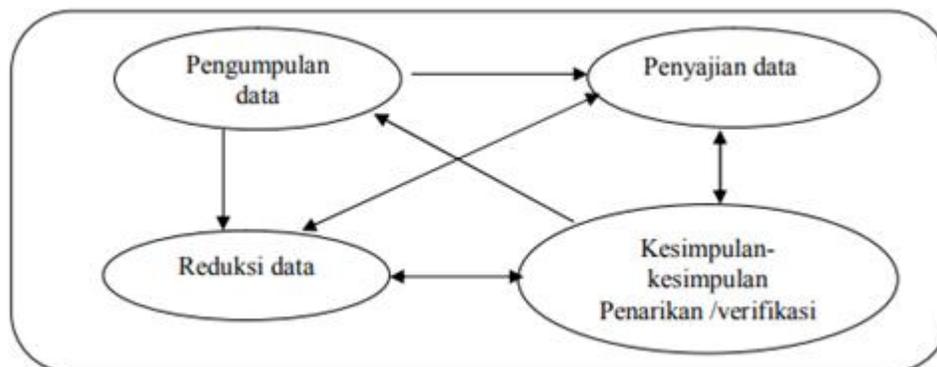
Oleh sebab itu, peneliti sengaja mengangkat judul penelitian tentang manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso, karena diketahui pesantren ini telah memiliki pengaruh yang kuat, khususnya bagi masyarakat bondowoso dalam mengembangkan ilmu keislaman. Dengan demikian, manajemen pembelajaran kitab kuning di pesantren Al Barokah perlu diteliti untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran kitab kuning, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning dan evaluasi pembelajaran kitab kuning yang telah dilaksanakan..

## **METODE**

Penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti menggali secara mendalam tentang fenomena yang terdapat pondok pesantren Al Barokah dalam hal manajemen pembelajaran kitab kuning. Sedangkan jenis penelitian ini adalah Fenomenologis yang merupakan suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas Manajemen Pembelajaran kitab kuning. Dalam hal ini peneliti melakukan eksplorasi dan analisis yang komprehensif dari suatu pengalaman untuk mendapatkan pemahaman penuh tentang konteks dunia nyata. Dalam hal ini dideskripsikan pengalaman partisipan dari posisi partisipan.

Peneliti untuk memperoleh data Manajemen Pembelajaran (Studi Di Pondok Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso) melalui observasi, interview dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles, Huberman dan Saldana untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



**Gambar 1. Analisis Data Model Interaktif**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi membantu peneliti dalam mengurangi bias dan menguji silang respon peserta untuk menegaskan integritas. Metode triangulasi membuktikan reliabilitas, konfirmabilitas, dan kredibilitas penelitian. Triangulasi metodologis melibatkan penggunaan berbagai sumber data dalam mempelajari suatu fenomena..

## **HASIL**

### **A. Pola Perencanaan Pembelajaran di Pondok Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso**

Dalam merencanakan program pembelajaran kitab kuning di Pesantren Al Barokah, diawali dari perumusan program Bersama yaitu melalui rapat pengurus pondok pesantren dan kepala Lembaga. Program pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso dari program pembelajarannya mengadopsi dari Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong Pajarakan Probolinggo, hal itu terlihat dari kitab-kitab yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam kegiatan proses pembelajaran. Dalam perencanaannya, Materi Program pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Barokah, dibagi menjadi dua kelompok yaitu; materi pokok dan materi penunjang. Dua pengelompokan materi ini, menjadi materi wajib yang harus dipelajari oleh santri.

Menjadi bagian dari pola perencanaan pembelajaran, Pesantren Al Barokah meneyeleggarakan penyusunan jadwal pebelajaran melalui rapat pengurus dengan cara melibatkan pengurus pesantren dan kepala Lembaga. Hal ini dilaksanakan dalam rangka menjalankan fungsi manajemen dalam konteks perencanaan. Setiap keputusan yang diterapkan dan ditetapkan merupakan hasil kesepakatan bersama yang kemudian diserahkan kepada pimpinan pesantren untuk legitimasi. Perencanaan pembelajaran berlangsung sebelum pembelajaran dimulai setiap semester.

Hasil dari penelitian ini sebagaimana digambarkan dalam bagan berikut :



Gambar 2. Pola Perencanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Barokah

### B. Pola Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran di pesantren Al Barokah dilaksanakan pada sore hari, kira-kira pukul 17.00 WIB pembelajaran kitab kuning di Madrasah Diniyah, setelah isya sampai pukul 21.00 WIB pembelajaran kitab kuning bersama dengan asatidz sesuai dengan jenjang yang telah ditetapkan. Pembelajaran kitab kuning pada pondok pesantren Al Barokah dilaksanakan melalui dua bentuk yaitu system Ma'hadiyah dan Madrasiyah, Ma'hadiyah adalah pembelajaran kitab kuning yang diprogram oleh pesantren, sedangkan madrasiyah adalah pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah dan Madrasah Khossoh.

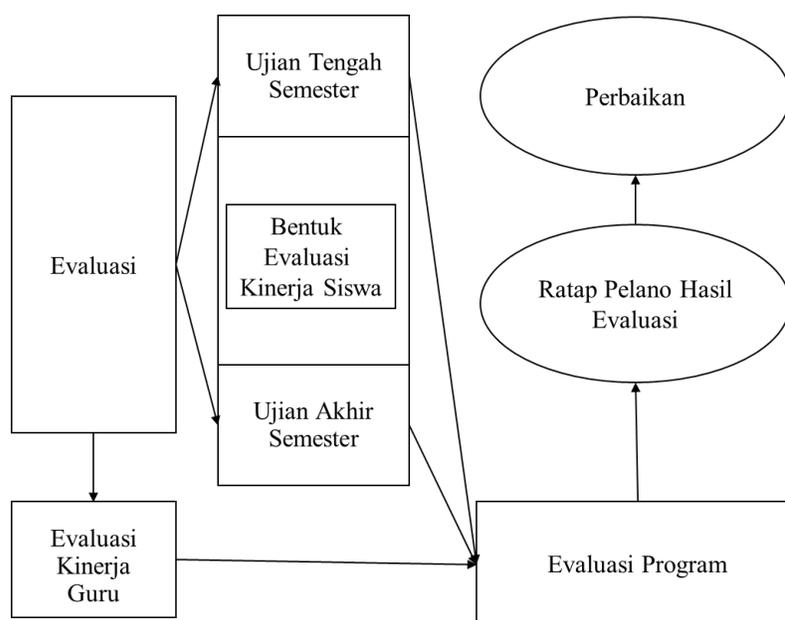


Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso

### C. Pola Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso

Evaluasi pembelajaran kitab kuning merupakan bagian yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, termasuk efektifitas program dari pelaksanaan pembelajaran yang sudah diterapkan. Pondok Pesantren Al Barokah dalam hal ini menerapkan strandart penilaian yang dijadikan dasar penilaian. Adapun strandart kelulusan yang ditetapkan ialah nilai 65 untuk senantiasa mencapai ketuntasan belajar. Dalam penetapan kelulusan juga mengacu pada pedoman starnadar yang sudah ditetapkan

Dalam pelaksanaannya, evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap bulan, pertengahan semester dan akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester, hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mengukur kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan pelaksanaan evaluasi bulanan menjadi kewenangan guru dalam pelaksanaannya. Sebagai lanjutan dari evaluasi, pesantren Al-Barokah menyelenggarakan rapat plano dengan cara melibatkan seluruh pengurus pesantren, kepala Lembaga dan guru.



Gambar 4. Pola Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Barokah Pujer Bondowoso

### PEMBAHASAN

Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Al Barokah, pada dasarnya mengacu siklus manajemen yang meliputi perencanaan pembelajaran (instructional plan), pelaksanaan pembelajaran (instructional act), dan evaluasi pembelajaran (instructional evaluation). Pola Perencanaan pembelajaran terlihat pada kegiatan : (1) Perumusan Program yang dilaksanakan secara Bersama; (2) Penentuan Materi Pelajaran; (3) Penentuan Jadwal Pelajar; dimana dalam penentuannya, dilaksanakan melalui rapat dan diakhiri dengan restu pengasuh terkait dengan penentuan materi dan jadwal pelajaran. Dapat dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran Kitab Kuning bersumber dari kegiatan: (1) rencana pembelajaran; (2) pelaksanaan kegiatan pembelajaran; dan (3) evaluasi kegiatan

pembelajaran. Proses pembelajaran berbasis manajemen pembelajaran mengacu pada proses manajemen siklus, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pembelajaran kitab Kuning merupakan tradisi yang berkembang di pesantren. Ini telah berkembang menjadi karakter yang mengkristal dalam tradisi pesantren. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 tentang Pesantren yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan oleh pesantren dan berada di lingkungan. Pesantren dengan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan keunikan pondok pesantren berbasis kitab kuning atau rasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin. Kitab Kuning adalah kitab Islam berbahasa Arab atau kitab Islam bahasa lain yang dijadikan sebagai acuan tradisi keilmuan Islam di pesantren. (UU RI, 2019).

Manajemen Pembelajaran adalah proses kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses manajemen Pembelajaran terapan adalah rencana pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Gunawan, 2017). Berdasarkan temuan tersebut dikatakan bahwa pengelolaan pembelajaran sudah baik, karena mengacu pada proses pengelolaan. Pembelajaran harus dipersiapkan sebelumnya, karena kemungkinan ini tidak akan memengaruhi prestasi peserta didik (Rosalina, T. 2012 ; Hendayana, 2007).

Dalam Pembelajaran Kitab Kuning terdapat tiga dimensi yang saling terkait, yang tidak dapat dipisahkan, yaitu perencanaan, proses belajar mengajar, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen Pembelajaran adalah jantung dari kegiatan di Lembaga Pendidikan (Gunawan, 2017). Kegiatan pembelajaran yang dikelola dengan baik akan berdampak positif pada penguasaan kompetensi peserta didik. Sehingga dibutuhkan kepemimpinan Pembelajaran dari Pengasuh Pondok Pesantren.

Pola perenanaan pembelajaran kitab kuning di Pesantren Al Barokah lebih mengedepankan pada upaya membangun kesepahaman Bersama melalui rapat pengurus dan pimpinan Lembaga Pendidikan.

Pola pelaksanaan pembelajaran merupakan indikasi dari rencana pembelajaran yang telah disepakati dan disetujui oleh pengawas di Pondok Pesantren Al Barokah. Dalam rangkati manajemen pembelajaran, terdapat kegiatan implementasi pembelajaran yang merupakan salah satu langkah terpenting yang bersifat implementatif dari dari manajemen pembelajaran, hal ini didasarkan pada jadwal yang telah ditentukan..

Mempelajari jenjang dasar Kitab Kuning di pesantren Al Barokah sebenarnya merupakan kelas yang besar dan hiper-kompleks, karena dilihat dari pola pembelajaran akademik yang diterima santri berlangsung terus menerus selama 24 jam yaitu sejak santri bangun tidur, semuanya penuh dengan pembelajaran dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, jika dilihat dari pengertian manajemen pembelajaran, pesantren secara keseluruhan merupakan kelas yang besar, dimana seluruh komponen pesantren yang ada sengaja dihadirkan dalam menyukseskan tujuan pembelajaran pesantren: Pertama; Ruang pesantren merupakan ruang kelas besar yang didesain dengan sangat khas berdasarkan simbol kearifan lokal pesantren untuk membentuk lingkungan belajar yang luhur berdasarkan tuntutan agama. Kedua, keharmonisan sosial emosional antara guru (kyai) dan guru kecil (ustadz / santri senior) dengan santri umumnya terjalin sangat erat, membentuk hierarki subkultural yang khas antara gaya santri dengan kiai. Ketiga, di dalam kelas besar esantren telah terorganisir kelompok komunitas belajar secara tradisional, bahkan jika santri menjadi alumni, mereka tetap di orbit. organisasi ini dengan sangat bangga pada para guru dan almaternya.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran di Pondok Pesantren Al Barokah dilakukan secara berkelompok baik dalam program ma'hadiyah maupun dalam program madrasah. Magang kelas untuk santri disesuaikan dengan keterampilan khusus mereka yang diuji selama tes penempatan. Materi yang diujikan berbunyi buku kuning Pengurus Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah. Bagi santri yang belum bisa membaca kitab kuning, ada kelas Ula. santri dengan keterampilan yang memadai akan ditempatkan di kelas Wustha, sedangkan santri yang sangat berkompeten akan ditempatkan di kelas Ulya.

Dalam kelompok yang dipilih peserta didik, peserta didik memilih kolaboratornya sendiri dengan sedikit atau tanpa intervensi yang dibuat oleh pendidik. Para pendidik biasanya mengumumkan jumlah peserta didik yang diinginkan dalam satu kelompok dan membiarkan peserta didik membentuk kelompok yang sesuai. Biasanya, individu yang mencari kelompok yang dipilih peserta didik berprestasi tinggi dan memiliki interaksi sosial atau akademis sebelumnya satu sama lain (Hishina, 2005).

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan setiap bulan, pertengahan semester dan akhir semester. Pelaksanaan evaluasi dalam bentuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester, hal tersebut dilaksanakan dalam rangka mengukur kemampuan santri dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan pelaksanaan evaluasi bulanan menjadi kewenangan Ustadz dalam pelaksanaannya. Hal ini memposisikan evaluasi sebagai proses menggambarkan serta mendapatkan informasi serta sebagai pememandu dalam pengambilan keputusan (Stufflebeam & Shinkfield, 1985).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pola Perencanaan pembelajaran dilaksanakan melalui perumusan program secara bersama dengan pemangku kebijakan strategi di pesantren Al Barokha baik dari unsur pengasuh, pengurus pesantren serta pengurus Lembaga yang bersentuhan langsung dengan pengembangan kitab kuning. Hasil rapat bersama tersebut dalam tradisi perencanaan yang berkembang di pesantren Al Barokah akan dilaksanakan setelah mendapatkan restu pengasuh.

Pola pelaksanaan pembelajaran di pesantren Al Barokah dilaksanakan melalui pengelompokan formal dan non formal. Pengelompokan secara formal dilaksanakan melalui Pembelajaran kitab kuning pada program madrasah, dimana dalam pengelompokan ini pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan secara formal pada jenjang Madrasah Diniyah dan Madrasah program Pendidikan khusus (Khossoh). Sedangkan pengelompokan secara non formal diterapkan melalui program Ma'hadiyah, dalam hal ini pengelompokan dilaksanakan melalui kelompok-kelompok pembelajaran sesuai dengan jenjang dan minat bakat santri dengan demikian maka pembelajaran kitab kuning akan berjalan dengan efektif.

Pola Evaluasi diterapkan dengan berpedoman pada strandart penilaian yang telah ditetapkan. Secara formal pola evaluasi dilakukan dalam bentuk ujian tengah semester dan akhir semester, hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca dan memahami kitab kuning. Sedangkan pelaksanaan evaluasi bulanan menjadi kewenangan guru dalam pelaksanaannya. Sebagai lanjutan dari evaluasi, pesantren Al-Barokah menyelenggarakan rapat plano dengan cara melibatkan seluruh pengurus pesantren, kepala Lembaga dan guru.

## BIBLIOGRAPHY

- Baker, W. P., & Lawson, A. E., (2002), Classroom management for successful student inquiry. *The Clearing House*, 75(5), 248 - 252.
- Depdiknas, (2013) *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. (Jakarta ; Depdiknas, 66
- Fowler , J ., & Şaraplı , O. (2010), Classroom management ; What ELT students expect. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 3 , , 94 - 97.
- Gunawan , I. (2017), Instructionel Managemant in Indonesian: Case Study . *Journal of Arts, Science and Commerce*, 8(1), 99-107.
- Hendayana, dkk, (2007), *Lesson Studi: A Strategi in Improving Educator Professionalis (An IMSTEP - JICA Experience )*. Bandung : UPI Press, 96
- Hishina, dkk. (2005), Grop formations for webbased collaborative learning with personaliti information. *Int. J. E-Learn.*, 4, 351–364
- Rosalina, T. (2012). Pengaruh Manageman Pembelajaran Foll Day School terhadap Motivasi Belajar. *Manajemen Pendidikan*, 23(6), 434-435.
- Sofwan, M, & Habibi, A. (2016), Problematika dunia pendidikan Islam abad 2.1. dan tantangan pondok Pesantren di Jambi. *Jurnal Kependidikan*, 46 (2), 271 - 280
- Stufflebeam & Shinkfield. (1985), *Systematic Evaluation*, Boston: Kluwer Nijhof Publishing
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2019 Tentang Pesantren